

SISTEM MANAJEMEN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) DALAM MEMINIMALISIR KECELAKAAN PROYEK PEMBANGUNAN HOTEL AMARIS DI KAWASAN MEGAMAS MANADO

Johanes Dondokambey¹, Winy Tentero², Cindi Bawotong³

^{1,2,3}Mahasiswa S1 PAK IAKN Manado

johanes.dondo@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif observatif dengan pendekatan kepustakaan. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap proyek pembangunan perlu dikaji dan dikembangkan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada suatu perusahaan atau proyek yang sedang berjalan. Hasil akhir dari artikel ini adalah terwujudnya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu proyek pembangunan dengan angka nol kecelakaan.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen K3, Proyek Pembangunan

Abstrak

This article aims to examine the Occupational Safety and Health Management system. This research used observatif qualitative method with library approach. Through this study indicates that the Occupational Safety and Health Management System on development projects needs to be studied and developed to minimize and prevent employment accidents in a ongoing company or project. The end result of this article is the creation of a safety and working health management system in a development project with zero accidents.

Keywords : Development Project, K3 Management System, Occupational Health and Safety

Pendahuluan

Selama beberapa waktu, para ahli berpendapat bahwa tindakan buruk pekerja adalah penyebab utama kecelakaan kerja. Namun, saat ini lebih banyak faktor organisasi dan manajemen yang bertanggung jawab atas kecelakaan kerja. Manajemen harus bertanggung jawab atas keselamatan karyawannya. Manajemen harus mengarahkan dan

mengawasi pekerja untuk menghasilkan aktivitas kerja yang aman. Manajemen juga harus bertanggung jawab atas penyebab kecelakaan terkini.

Sebagai upaya untuk mengurangi hal tersebut pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 87 mewajibkan perusahaan untuk menerapkan SMK3 sebagai bagian dari manajemen perusahaan, dan perusahaan yang tidak melakukannya akan diberikan sanksi. Pemerintah juga mengeluarkan PERMENAKER No.05/MEN/1996 tentang pedoman penerapan SMK3 dan parameter audit SMK3. Selain itu, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 tahun 2012 tentang SMK3. PP tersebut merupakan peraturan pelaksanaan dari pasal 87 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. PP Nomor 50 tahun 2012 menyatakan bahwa perusahaan dengan lebih dari 100 pekerja tetapi dengan risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi harus menerapkan SMK3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bagian penting dari mencapai tujuan proyek. Jika tingkat keselamatan kerja diabaikan, hasil terbaik dari segi mutu, biaya, dan waktu tidak ada artinya.¹

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan proyek. Hasil yang maksimal dari segi mutu, biaya dan waktu tidak ada artinya jika tingkat keselamatan kerja diabaikan. Indikatornya tidak hanya mencakup kerugian material yang signifikan, namun juga kematian akibat kecelakaan kerja, cacat, dan kerusakan fasilitas proyek. Pada dasarnya, tujuan K3 adalah untuk melindungi hak pekerja atas keselamatan dalam melakukan pekerjaannya dan untuk menjamin kerja yang produktif dan sehat agar lebih menjamin upaya perusahaan industri untuk mencapai produktivitas yang maksimal

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem dalam menjamin keselamatan yang baik di tempat kerja dengan mematuhi peraturan perundang-undangan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga seluruh pekerja bebas dari cedera atau sakit di tempat kerja, yang tercermin dalam perubahan sikap terhadap keselamatan kerja. Oleh sebab itu, artikel ini akan membahas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Meminimalisir Kecelakaan Proyek Pembangunan Hotel Amaris di Kawasan Megamas Manado.

Metode

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah proyek dari Pembangunan Hotel Amaris berlokasi di Kawasan Megamas, Jl. Piere Tendean, Kota

¹ Herlinawati & Anang. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Jurnal Kesehatan*, Vol. 8 (1), 2017, hal. 2.

Manado, Sulawesi Utara. Waktu yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini pada pertengahan bulan Juni 2024.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif observatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Menurut Etty, studi kepustakaan adalah langkah pertama dalam membuat karya ilmiah.² Studi kepustakaan melibatkan peninjauan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan. Sumber-sumber utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah lainnya yang ditemukan di internet yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen yang mencakup struktur organisasi, rencana, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, memverifikasi, dan memelihara keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen yang mencakup struktur organisasi, rencana, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, memverifikasi, dan memelihara keselamatan di tempat kerja.³

Fungsi-fungsi Manajemen

Perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan adalah fungsi-fungsi dari manajemen. Fungsi perencanaan harus mencakup tugas-tugas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dirancang untuk mengurangi kecelakaan. Agar tidak ada kecacauan yang dapat membahayakan, tanggung jawab harus dijelaskan dengan jelas. Selain itu, diperlukan analisis risiko apa saja yang mungkin terjadi pada suatu pekerjaan dan metode untuk mengatasi mereka. Kontrak kerja untuk pekerjaan harus mengandung pasal-pasal yang menunjukkan undang-undang dan peraturan yang berlaku untuk mencegah bahaya di tempat kerja.⁴

² Etty Indriati, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Abadi, 2000), hal. 2.

³ Feigenbaum, Armand V. *Total Quality Control*. McGraw-Hill, 1991.

⁴ Yasin & Nazarkhan. *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia* (Jakarta: PT Gra-media Pustaka Utama, 2003), hal. 5.

Sebagai bagian dari fungsi organisasi, perlu dibentuk satuan tugas yang mampu melaksanakan pelaksanaan K3. Untuk melakukan ini, perusahaan harus memiliki kantor yang memadai dan organisasi yang sesuai. Selain itu, perusahaan harus membentuk P2K3, atau Komite Penyelenggara K3, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan K3 dan melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan ini.

Fungsi pelaksanaan apa yang telah direncanakan, implementasikan dengan baik. Karena sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, maka pengelola diharuskan memberikan bimbingan dan instruksi serta koordinasi yang jelas. Pekerja baru biasanya tidak terbiasa dengan proses kerja dan alat-alat, yang menyebabkan banyak kecelakaan. Untuk mencapai hal ini, keahlian manajemen seperti komunikasi dan kepemimpinan diperlukan.

Dalam fungsi pengawasan ini sangat penting untuk memeriksa apakah semua rencana telah terlaksana dan apakah terdapat kendala atau permasalahan yang perlu diselesaikan. Untuk memastikan sistem manajemen K3 dilaksanakan dengan baik, pengawas Departemen Tenaga Kerja melaksanakan penilaian antara lain:

- a. Pembangunan dan pemeliharaan komitmen K3,
- b. Strategi dokumentasi dan pengendalian dokumen,
- c. Keamanan kerja dan standar pemantauan,
- d. Pelaporan dan perbaikan kekurangan,
- e. Pengumpulan dan pemanfaatan data,
- f. Peningkatan kesadaran dan pelatihan karyawan atau sumber daya manusia.

Pihak berwenang (Depnaker) menerbitkan sertifikat yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan atau kegiatan ekonomi telah menerapkan Sistem Manajemen K3 dengan benar dan baik dan berlaku selama tiga tahun. Selain itu, audit berkala dilakukan oleh petugas berwenang untuk memastikan bahwa sistem manajemen K3 tetap konsisten. Sebuah pertemuan harus diadakan setiap minggu atau bulan untuk membahas semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan K3 di perusahaan, sehingga seluruh bagian yang terkait dapat mengetahui semua informasi dan masalah.

Pembahasan

Proyek pembangunan memiliki berbagai sumber (resources), seperti halnya kegiatan industri lainnya. Menurut beberapa ahli, sumber-sumber tersebut dapat disingkat menjadi 5M: Orang (Man), Uang (Money), Bahan (Material), Mesin (Machine), dan Teknik

(Method).⁵ Semua fungsi manajemen harus diterapkan pada semua komponen bisnis tersebut.

Aspek manusia (Man) membutuhkan perencanaan atau pengaturan tentang jam kerja, istirahat kerja, pelatihan, dan instruksi K3. Aspek uang (Money) membutuhkan pembagian biaya untuk mencegah kecelakaan. Saat ini, biaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) belum secara eksplisit tercantum dalam penawaran biaya proyek, tetapi kontraktor sudah membayar asuransi kecelakaan kerja. Bergantung pada bagian bahan dan mesin (Material & Machine) atau alat yang digunakan, harus digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Karena beton harus digunakan dengan kekuatan yang ditetapkan oleh spesifikasi, penggunaan beton yang kurang dapat menyebabkan kecelakaan selama proses pembangunan dan pemanfaatan bangunan. Mesin atau alat yang digunakan harus dijamin dalam kondisi baik, dibuktikan dengan perawatan yang teratur secara berkala. Alat atau mesin yang digunakan harus dijamin tetap dalam kondisi baik, yang dibuktikan dengan sertifikat kemampuan alat yang masih berlaku dan perawatan yang teratur. Rantai baja dan keran (crane) harus benar-benar dicek untuk keselamatan pemakaiannya.

Metode kerja atau pelaksanaan berkembang karena tuntutan manusia untuk membangun di tempat-tempat yang sulit dengan bentuk bangunan yang sangat beragam dan sulit serta keinginan untuk menghabiskan uang seminimal mungkin. Metode kerja dan pelaksanaan yang dibuat harus ditinjau untuk keselamatan. Untuk memungkinkan pelaksana dan kontraktor pekerjaan untuk mengakses informasi tentang kecelakaan yang terjadi pada pekerjaan tertentu, informasi tentang kecelakaan dan akibatnya dapat disimpan dalam file yang terbuka untuk umum, sehingga diharapkan mereka dapat mencegah kecelakaan itu.

Sejauh ini, proyek pembangunan Hotel Amaris di Kawasan Megamas Manado berjalan dengan baik. Dibuktikan melalui penelitian secara langsung oleh para penulis di pertengahan Juni 2024, mengenai angka kematian akibat kecelakaan kerja tercatat 0% dan kecelakaan yang bersifat ringan-sedang sejauh ini hanya 10% saja. Proyek pembangunan sudah berjalan hampir 1 tahun dimulai sejak awal Agustus 2023 dan seluruh bangunan akan segera rampung pada akhir bulan Agustus 2024.

Berikut adalah lima prinsip penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SMK3 di Proyek Pembangunan Hotel Amaris, Megamas Manado berdasarkan ISO 45001:

- Aktivitas dan Proses

⁵ Arizal & Feri. Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung di Surabaya. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 4 (2), 2020.

Struktur dan tanggung jawab SMK3 di perusahaan ditentukan dengan pembentukan tim K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sebagai bagian dari departemen keselamatan lingkungan. Tim Keselamatan dan Kesehatan (K3) adalah tim yang memiliki kewenangan, tanggung jawab, dan tanggung jawab untuk menyediakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan SMK3 dengan manajemen perusahaan.

- **Pemeriksaan dan Tindakan**

Pemeriksaan SMK3 dilakukan dengan memantau dan mengukur elemen lingkungan kerja, termasuk peralatan yang digunakan dan dampak terhadap lingkungan. Pemantauan dan pengukuran mencakup pencatatan kuantitatif dan kualitatif informasi dan peristiwa lapangan, dan melakukan audit keselamatan kerja (K3) secara berkala.

- **Kebijakan dan Prosedur**

Untuk menerapkan SMK3 di proyek pembangunan, jadwal rencana prosedur kegiatan dibuat oleh divisi yang terkait. Penilaian risiko, identifikasi bahaya, dan pengendalian resiko K3 serta menanggulangi limbah dilakukan untuk mengendalikan dampak lingkungan sekitar.

- **Manajemen Risiko K3**

Manajemen perusahaan berkomitmen untuk mematuhi peraturan K3 dan mengurangi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencemaran. Manajemen dalam hal ini memiliki wewenang untuk meminta investor dan karyawan proyek untuk menggunakan alat keselamatan kerja.

- **Evaluasi**

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan, perencanaan, dan perbaikan berjalan sesuai yang diharapkan, tim K3 melakukan penyelidikan ulang manajemen melalui rapat dan diskusi dengan manajemen puncak seperti direksi dan kepala divisi lainnya.

Lima prinsip implementasi SMK3 telah diterapkan untuk memastikan manajemen perusahaan terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Untuk meningkatkan penerapan SMK3 dan menurunkan tingkat kecelakaan kerja atau mencapai penghargaan zero accident atau nol kecelakaan, perbaikan berkelanjutan harus dilakukan.⁶ SMK3 diterapkan untuk

⁶ Wahyu & Feni. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Identifikasi Potensi Bahaya Kerja (Studi kasus di PT. LTX Kota Cilegon Banten) *Jurnal Spektrum Industri*. Vol. 11 (2), 2013, hal. 4.

semua karyawan dan terintegrasi antars manusia, mesin, material, dan lingkungan, sehingga bisa menghasilkan penghargaan nol kecelakaan.

Kesimpulan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan komponen penting dalam sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan. Penerapan SMK3 bersifat komprehensif, mencakup seluruh tahapan proyek dari awal hingga akhir. Ini termasuk tahap perencanaan, kontrak, evaluasi tender, konstruksi, pemeliharaan, bahkan hingga tahap pembongkaran (demolition). Pendekatan menyeluruh ini memastikan bahwa aspek keselamatan dan kesehatan kerja dipertimbangkan di setiap fase proyek.

Ada empat fungsi manajemen utama dalam SMK3 yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini diterapkan pada semua aspek sumber daya yang dikenal dengan 5M: Man (Manusia), Money (Uang), Material (Bahan), Machine (Mesin), dan Method (Metode). Pendekatan ini memastikan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja terintegrasi dalam setiap aspek operasional perusahaan.

Keberhasilan implementasi SMK3 sangat bergantung pada komitmen dari seluruh level organisasi. Mulai dari manajemen puncak hingga pekerja di lapangan, setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Komitmen ini harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, dan tindakan nyata. Untuk memastikan efektivitas dan konsistensi penerapan SMK3, diperlukan penilaian dan audit secara berkala oleh pihak berwenang. Proses ini membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan bahwa sistem terus berkembang sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Arizal & Feri. Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung di Surabaya. *Rekayasa: Jurnal Teknil Sipil*. Vol. 4 (2), 2020.
- Etty Indriati, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Abadi, 2000).
- Fiengenbaum, Armand V. *Total Quality Control*. McGraw-Hill, 1991.
- Herlinawati & Anang. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Jurnal Kesehatan*, Vol. 8 (1), 2017.
- Yasin & Nazarkhan. *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia* (Jakarta: PT Gra-media Pustaka Utama, 2003).
- Wahyu & Feni. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dan Identifikasi Potensi Bahaya Kerja (Studi kasus di PT. LTX Kota Cilegon Banten)
Jurnal Spektrum Industri. Vol. 11 (2), 2013.